

Pelatihan English Communication Skills dalam Menghadapi Era 4.0 pada Remaja di RPTRA Kalideres, Jakarta Barat

Rizky Mirani Desi Pratama¹, Dwi Puji Hastuti², Fadilah³, Dina Purnamasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail: ¹rizky.rrr@bsi.ac.id, ²dwi.dsu@bsi.ac.id, ³fadilah.flh@bsi.ac.id, ⁴dina.dms@bsi.ac.id

Abstrak

Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) Kalideres, Jakarta Barat merupakan mitra non produktif secara ekonomi/sosial. Kurangnya kemampuan berbahasa Inggris dengan baik dan benar menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi siswa-siswi SMA di sekitar RPTRA Kalideres. Salah satu kemampuan Bahasa Inggris yang sulit untuk diraih oleh siswa-siswi SMA di sekitar RPTRA Kalideres adalah kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Hal yang sering kali dialami oleh siswa-siswi SMA di sekitar RPTRA Kalideres adalah ingin mengungkapkan sesuatu dalam Bahasa Inggris namun tidak tahu kosa kata apa yang harus digunakan dan takut atau tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris sebagai media komunikasi. Hal tersebut yang menjadi latar belakang dosen-dosen di Program Studi Bahasa Inggris mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi dua yaitu pemaparan teori dan praktek berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (speaking dan writing). Media yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris kali ini adalah gambar dan video. Setelah mendapat materi cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, para peserta akan langsung berlatih berbicara dan menulis menggunakan Bahasa Inggris. Para peserta akan diberi tema dan harus menjelaskan tema tersebut dengan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. Adanya pelatihan ini, peserta dapat menguasai Bahasa Inggris mengenai tema tersebut dengan 55% peserta dapat berbicara secara aktif, 25% siswa mau mencoba berbicara namun masih terbata-bata sedangkan 20% peserta tidak mengeluarkan suara sama sekali.

Kata Kunci: *Communication Skills, RTPRA Kalideres, Bahasa Inggris*

Abstract

Child-Friendly Open Public Space (RPTRA) Kalideres, West Jakarta is an economically/socially non-productive partner. The lack of ability to speak English properly and correctly is one of the main problems faced by high school students around RPTRA Kalideres. One of the difficult English skills for high school students around RPTRA Kalideres is the ability to communicate in English. What is often experienced by high school students around RPTRA Kalideres is wanting to say something in English but don't know what vocabulary to use and are afraid or not used to using English as a medium of communication. This is the background for lecturers in the English Study Program to hold community service activities. This form of community service is carried out in community service which is divided into two, namely the presentation of theory and the practice of communicating in English (speaking and writing). The media used in the English training this



time are pictures and videos. After receiving material on how to communicate in English, the participants will immediately practice speaking and writing in English. The participants will be given a theme and must explain the theme in English both orally and in writing. In this event, participants were able to master English on this theme with 55% of participants being able to speak actively, 25% of students wanting to try speaking but still stuttering while 20% of participants did not make a sound at all.

Keywords: *Communication Skills, RTPRA Kalideres, English*

Pendahuluan

RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) adalah taman multifungsi yang menerapkan konsep ruang publik yang ramah anak dan penyediaan ruang terbuka hijau bagi masyarakat. RPTRA dibangun di tengah pemukiman warga, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh warga sekitar dan terbuka untuk umum. (Hartono, H, 2023) Taman yang didirikan memiliki berbagai fungsi yang berfokus terutama pada pendidikan anak, serta berfungsi sebagai pusat komunitas bagi masyarakat sekitar. Selain itu, keunggulan taman RPTRA dibanding taman lainnya adalah taman RPTRA dibangun dekat dengan pemukiman terutama di daerah padat penduduk, sehingga RPTRA dapat dengan mudah diakses oleh anak-anak maupun oleh penduduk setempat untuk melakukan aktivitas di luar ruangan. Oleh karena itu fasilitas ruang publik terpadu diharapkan mampu menjadi ruang kreatif dan asporatif bagi kaum muda, mampu membangun kembali budaya local kegotong royongan masyarakat setempat, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan pribadi maupun komunitasnya secara mandiri, mensejahterakan warga, lingkungan meningkat, pengembangan ekonomi, serta *visual enchancement*. (Permanasari, Eka., sahid., Purisari, 2020).

Salah satu RPTRA yang dibangun oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah RPTRA Kalideres yang diresmikan pada tahun 2016. Melihat keadaan lingkungan RPTRA Kalideres, masih perlu dilakukan perbaikan dalam bidang pendidikan yang dimana mayoritas lingkungan tersebut belum sepenuhnya memahami Bahasa Inggris dengan baik. Kurangnya pemahaman akan pembelajaran Bahasa Inggris membuat mereka agak sulit untuk memahami Bahasa Inggris, bahkan ditambah dengan kondisi pandemi saat ini yang menuntut setiap orang untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan penelitian lainnya juga menyimpulkan tingkat kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris yakni Listening (38%), Speaking (28%), Writing (18%), dan Reading (16%). (Sari et al., 2023) Oleh karena itu, kami selaku bagian dari tenaga pengajar/dosen dari Universitas Bina Sarana Informatika berusaha untuk membantu dalam hal layanan pendidikan yang akan berguna bagi Mitra kami yaitu remaja (siswa-siswi SMA) di sekitar RPTRA Kalideres.

Industry 4.0, pelaku industri membiarkan komputer saling terhubung dan berkomunikasi satu sama lain (daon001, 2019). Semua revolusi industri sejatinya memiliki dampak positif dan negatif, pada setiap pemangku kepentingan yang berbeda-beda. Namun, ketidakmampuan mencapai revolusi industri juga harus diantisipasi dalam upaya menangani tantangan global (Qothrunnada, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memaparkan materi mengenai pentingnya peningkatan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 (Chalisyah et al., 2023).

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi dua yaitu pemaparan teori dan praktek berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (speaking

dan writing). Speaking merupakan ketrampilan berbahasa lisan yang fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Betapa tidak karena dengan berbicara kita dapat memperoleh dan menyampaikan informasi (Rokhayani, Atik dan Cahyo, 2015). Sedangkan keterampilan menulis diperlukan di semua tempat kerja, terutama tempat kerja hybrid dan jarak jauh. Menurut National Association of Colleges and Employees, keterampilan komunikasi tertulis adalah keterampilan teratas yang dicari pemberi kerja pada resume siswa saat ini, dengan 73,3% pemberi kerja mencari keterampilan ini dibandingkan dengan 58,8% pemberi kerja yang mencari keterampilan komunikasi verbal (Kaplan, 2023). Media yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris kali ini adalah gambar dan video. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. (Ardhianti, 2022). Nantinya setelah mendapat materi cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, para peserta dalam hal ini adalah remaja disekitar RPTRA Kalideres akan langsung berlatih berbicara dan menulis menggunakan bahasa Inggris. Para peserta akan diberi tema dan harus menjelaskan tema tersebut dengan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik diskusi. Metode diskusi sendiri ialah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Siregar et al., 2021), tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. (Muharromah, 2021)

Metode

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi mitra yakni mencakup kebutuhan layanan pendidikan. Melihat keadaan lingkungan RPTRA Kalideres, masih perlu dilakukan perbaikan dalam bidang pendidikan yang dimana mayoritas lingkungan tersebut belum sepenuhnya memahami Bahasa Inggris dengan baik. Kurangnya pemahaman akan pembelajaran Bahasa Inggris membuat mereka agak sulit untuk memahami Bahasa Inggris, bahkan ditambah dengan kondisi pandemi saat ini yang menuntut setiap orang untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, kami selaku bagian dari tenaga pengajar/dosen dari Universitas Bina Sarana Informatika berusaha untuk membantu dalam hal layanan pendidikan yang akan berguna bagi Mitra kami yaitu remaja di sekitar RPTRA Kalideres. Dalam memberikan pelatihan, ada beberapa tahapan yang dilalui oleh dosen atau tenaga pengajar dari Universitas Bina Sarana Informatika. Tahapan pertama yaitu identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra. Setelah mengetahui bahwa permasalahan utama mitra adalah kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris, mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait dengan kemampuan Bahasa Inggris agar nantinya materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan mitra, dalam hal ini mitra membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, oleh karena itu pelatihan yang diberikan terkait dengan *speaking skill* dan *writing skill*. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada 12 Maret 2023 di RPTRA Kalideres. Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh tim dosen dari Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bina Sarana Informatika dengan dibantu beberapa mahasiswa dari Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bina Sarana Informatika. Metode pelaksanaan pelatihan yaitu memberikan materi terkait dengan *speaking skill* dan *writing skill*, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan terakhir merupakan evaluasi

kegiatan pelatihan melalui latihan yang diberikan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat. Hasil latihan akan membantu untuk mengevaluasi apakah pelatihan yang diberikan memberikan manfaat bagi peserta pengabdian kepada masyarakat atau tidak.

Analisis data mengadaptasi teori dari (Sugiyono, 2016) yaitu mengaplikasikan berbagai pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan observasi, tes, dan interview (Creswell, John W and Creswell, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan dibagi menjadi dua yaitu pertama terkait dengan penjelasan terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan teknik diskusi dalam pelatihan *speaking skill* dan *writing skill*. Bagian yang kedua menjelaskan terkait dengan evaluasi dari pelatihan *speaking skill* dan *writing skill* dengan menggunakan teknik diskusi.

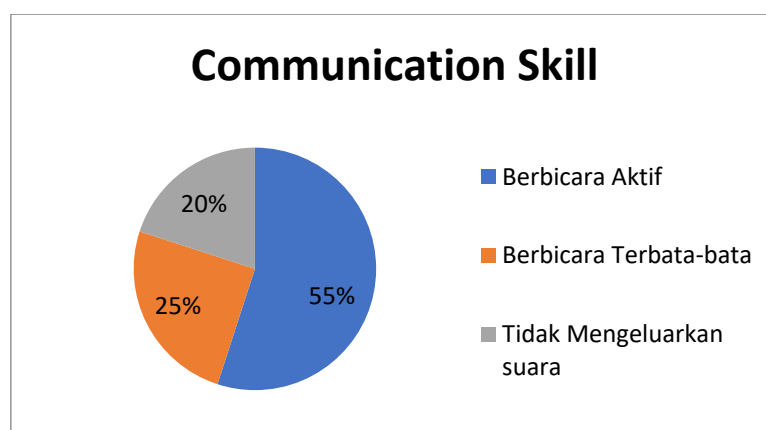
1. Penerapan Teknik Diskusi dalam Pelatihan *Speaking Skill* dan *Writing Skill*

Sebelum mulai pelatihan, para tutor terlebih dahulu melakukan *warming up* untuk meningkatkan antusias peserta serta melihat sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris peserta.



Gambar 1. Pengarahan materi oleh Tutor

Berdasarkan pengamatan, 55% peserta dapat berbicara secara aktif, 25% siswa mau mencoba berbicara namun masih terbata-bata sedangkan 20% peserta tidak mengeluarkan suara sama sekali.



Gambar 1. Diagram yang menunjukkan kemampuan komunikasi peserta

Teknik diskusi dipilih dengan tujuan untuk membuat peserta pengabdian kepada masyarakat (PkM) aktif dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan kebutuhan mitra yaitu

kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Teknik diskusi secara tidak langsung memaksa peserta PkM untuk berbicara baik menggunakan Bahasa Inggris *full* maupun dikombinasi dengan Bahasa Indonesia. Penggunaan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berkaitan dengan kelancaran dan ketepatan. Menurut Brookfield seperti dikutip (Rahmad, 2017) bahwa keunggulan dari diskusi kelompok kecil adalah membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan membagikan pendapat dan peserta menjadi lebih bersemangat untuk berbicara.



Gambar 2. Diskusi perihal materi

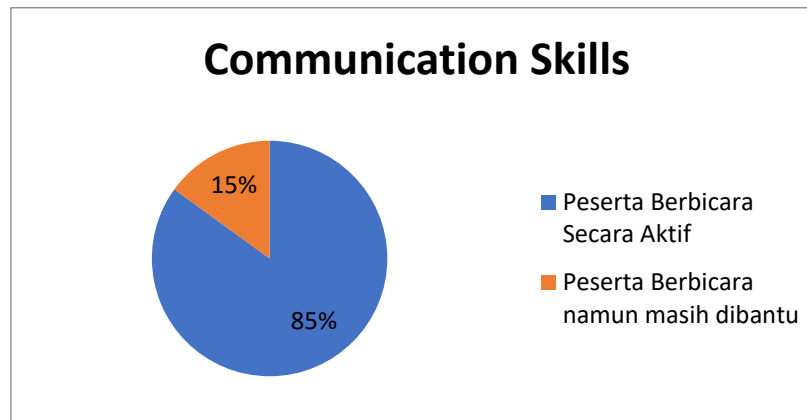
Para tutor memulai pelatihan dengan menyapa peserta satu per satu, kemudian disambung dengan menjelaskan tentang kegiatan yang akan berlangsung. Tutor kemudian membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil agar kegiatan diskusi menjadi lebih efektif. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta dan didampingi oleh 2 tutor. Sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan terlebih dahulu tutor memberikan penjelasan terkait dengan materi yang diberikan kepada peserta yaitu terkait dengan *recent issues*. Setelah memberikan materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tema yang sudah disiapkan oleh tutor. Setiap peserta dipaksa untuk dapat mengutarakan pendapatnya terkait dengan tema yang ada. Tutor akan membantu menterjemahkan kedalam Bahasa Inggris jika peserta mengalami kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya dalam Bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga diminta untuk menuliskan kosa kata yang baru mereka dengar dan tahu. Setelah selesai berdiskusi terkait dengan tema yang telah ditentukan. Peserta kemudian diminta memilih tema dari beberapa tema yang sudah disediakan, kemudian peserta diminta menuliskan pendapat peserta mengenai tema tersebut dalam Bahasa Inggris. Para tutor akan membantu peserta dalam menentukan *vocabulary* yang dibutuhkan.

2. Evaluasi Pelatihan *Speaking Skill* dan *Writing Skill* dengan Menggunakan Teknik Diskusi

Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim tutor melakukan kegiatan evaluasi melalui tes berbicara dan tes tertulis. Tim tutor meminta peserta PkM untuk mempresentasikan hasil dari tulisan mereka terkait dengan tema yang telah ditentukan oleh tim tutor. Para peserta sangat antusias dalam menunjukkan hasil kinerja mereka dihadapan para tutor. Mereka tidak lagi malu dan takut dalam mengutarakan pendapat mereka menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, alur cerita yang disajikan oleh peserta lebih urut dan mudah dipahami. Pelafalan para peserta juga semakin bagus. Bentuk evaluasi lain adalah melakukan interview kepada para peserta terkait dengan penggunaan teknik diskusi. Dari hasil interview, hampir semua siswa menunjukkan persepsi positif mereka terhadap teknik diskusi dalam pelatihan *speaking skill* dan *writing skill*. Para peserta menyebutkan bahwa setelah menerapkan teknik diskusi dalam proses

pelatihan, kemampuan komunikasi peserta meningkat, lebih percaya diri dan tidak malu untuk berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan setelah menggunakan teknik diskusi terjadi peningkatan dalam kemampuan komunikasi peserta, 85% peserta dapat berbicara secara aktif, 15% siswa mau mencoba berbicara namun masih butuh bantuan sesekali dalam memilih diksi yang tepat.



Gambar 2 Diagram yang menunjukkan kemampuan komunikasi peserta setelah menggunakan teknik diskusi

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa semua peserta sudah berani untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, hal ini terbukti dari tidak lagi peserta yang tutup mulut atau tidak berbicara sama sekali. Setiap peserta, berusaha untuk mengutarakan opini atau pendapatnya ketika menggunakan teknik diskusi. Dari hasil tersebut terbukti bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta. Sesuai dengan teori dari (Ur, 1981) yang menerangkan bahwa motivasi peserta dapat meningkat ketika peserta bekerja dalam kelompok kecil.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan melalui teknik diskusi dalam pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta. Teknik diskusi merupakan teknik yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis peserta PkM dan dapat meningkatkan minat peserta untuk belajar bahasa Inggris, khususnya berbicara dan menulis. Hal itu bisa dilihat dari kemampuan yang meningkat. Tanggapan peserta terhadap penggunaan teknik diskusi dalam pelatihan berbicara dan menulis bahwa peserta setuju bahwa teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi dan teknik diskusi dapat mendorong mereka untuk belajar bahasa Inggris. Adanya pelatihan ini, peserta dapat menguasai Bahasa Inggris mengenai tema tersebut dengan 55% peserta dapat berbicara secara aktif, 25% siswa mau mencoba berbicara namun masih terbata-bata sedangkan 20% peserta tidak mengeluarkan suara sama sekali.

Daftar Pustaka

- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 5–8.
- Chalisyah, E., Gunawan, E., Rosita Almakiyah, S., & Jakarta, I. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PARA SANTRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2). <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/bam/article/view/554>
- Creswell, John W and Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approach, 5th edition*. SAGE Publications, Inc.
- daon001. (2019, February 19). *Apa itu Industri 4.0 dan bagaimana Indonesia menyongsongnya*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media
- Hartono, H. B. (2023, March 3). *RPTRA Jakarta sebagai Ruang Dialog Warga*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/01/rpra-jakarta-sebagai-ruang-dialog-warga>
- Kaplan, Z. (2023). *What Are Writing Skills?* <https://www.theforage.com/blog/skills/what-are-writing-skills>
- Muharromah. (2021). Pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Tlokoh 01. *Stkip Pgri Bangkalan*, 1.
- Permanasari, Eka., sahid., Purisari, Rahma. (2020). *Bunga Rampai RPTRA*. UPJ Press.
- Qothrunnada, K. (2022, March 16). *Revolusi Industri 4.0: Pengertian, Sejarah, dan Contohnya di Indonesia*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5986030/revolusi-industri-40-pengertian-sejarah-dan-contohnya-di-indonesia>
- Rahmad, A. (2017). Small Group Discussion Strategy towards Students' Reading Comprehension of SMA Negeri 11 Bulukumba. *Metathesis*, 1(2), 18–44.
- Rokhayani, Atik dan Cahyo, A. D. N. (2015). PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA (SPEAKING) MAHASISWA MELALUI TEKNIK ENGLISH DEBATE. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Ramadhiyanti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 468–477. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4914>
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., Partha, I. D. P., Jauhari, S., & Mulyanti, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas III SDN 2 Lekor. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 297–312.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Ur, P. (1981). *Discussions that work: Task-centred fluency practice*. Cambridge University Press.